

BAB II

GAMBARAN UMUM ORGANISASI

2.1 Tentang Gugus Mitigasi Lebak Selatan

Dikutip dari situs resmi Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS), GMLS merupakan komunitas lokal di Desa Panggarangan, Kecamatan Panggarangan, Kabupaten Lebak. Pembentukan komunitas ini didorong oleh tingginya risiko bencana di kawasan Lebak Selatan seperti bencana banjir hingga tsunami. GMLS memiliki peran untuk menggerakkan upaya mitigasi bencana yang melibatkan kerja sama dengan masyarakat, pemerintah, kalangan akademisi, pelaku usaha, dan media. Terbentuknya GMLS diawali dengan pengalaman seorang apatur sipil negara yaitu Anis Faisal Reza yang ditugaskan di pesisir Lebak Selatan pada tahun 2014. Beliau merasa takut dan cemas akan ancaman bencana banjir dan tsunami. Akhirnya hal tersebut mendorong beliau untuk mengaktifkan kembali radio komunikasi desa pada tahun 2018. Upaya tersebut akhirnya membawa beliau bertemu dengan BNPD, BMKG, ITB, dan U-Inspire Indonesia sehingga GMLS resmi berdiri pada 13 Oktober 2020.

Perjalanan GMLS dalam membangun kesiapsiagaan masyarakat tentu memiliki tantangannya sendiri. Awalnya mereka sering dianggap remeh dan mendapatkan komentar negatif dari warga. Proses pencarian relawan juga tidak mudah dan sangat terbatas. Akhirnya, komunitas ini hanya dijalankan oleh Anis, istrinya, kedua anaknya, dan seorang relawan muda. Keterbatasan tersebut tidak menghentikan mereka untuk tetap aktif dan konsisten untuk memberikan edukasi, melatih evakuasi, mengadakan simulasi darurat, dan kegiatan lainnya.

Keterlibatan *U-Inspire Indonesia* memberikan dorongan yang besar bagi GMLS untuk terus berkembang. Melalui jaringan akademisi dan lembaga nasional, komunitas ini mulai dikenal hingga tingkat internasional. Hal tersebut dibuktikan pada hari peringatan *World Tsunami Awareness Day* pada 5 November 2020 dimana Desa Panggarangan masuk dalam daftar tujuh desa di Indonesia yang diajukan untuk menerima status Tsunami Ready dari IOC-UNESCO. *Tsunami*

Ready merupakan sebuah program internasional yang dirancang untuk peningkatan kesiapsiagaan warga pesisir. Program ini berfokus pada edukasi, sistem peringatan dini, sinergi untuk melindungi jiwa, harta benda, dan mata pencaharian.

Perjalanan panjang GMLS akhirnya membuahkan hasil pada 23 Maret 2022 dimana *National Tsunami Ready Board* memberikan penghargaan atas keberhasilan GMLS dalam membangun awareness masyarakat terkait kesiapsiaaan tsunami. Dilanjut pada 26 November 2022, IOC-UNESCO resmi menetapkan Desa Panggarangan sebagai *Tsunami Ready*. Pencapaian tersebut membuktikan bahwa GMLS tumbuh dari rasa kecemasan menjadi penggerak dalam menciptakan masyarakat Lebak Selatan yang lebih siap untuk menghadapi bencana.

GMLS kini menjadi wujud nyata bahwa kepedulian warga mampu menumbuhkan perubahan besar. Berawal dari sebuah inisiatif kecil di Desa Panggarangan, komunitas ini berhasil memberikan dampak positif, hingga dikenal secara nasional bahkan internasional. Keberhasilan yang dicapai tidak hanya sebatas pengakuan resmi, tetapi juga menunjukkan bahwa kekuatan kebersamaan dapat melindungi banyak jiwa. Dengan capaian tersebut, GMLS diharapkan terus menjadi teladan bagi komunitas lain dalam membangun budaya kesiapsiagaan bencana yang berakar dari masyarakat.

2.1.1 Logo Gugus Mitigasi Lebak Selatan

Setiap organisasi atau komunitas memiliki logo sebagai identitas visual yang merepresentasikan nilai, visi, serta karakter organisasi tersebut. Logo berfungsi sebagai simbol pembeda sekaligus sarana komunikasi visual yang menggambarkan tujuan dan semangat organisasi kepada masyarakat. Melalui logo, nilai-nilai yang dijunjung oleh organisasi dapat disampaikan secara ringkas namun bermakna.

Logo Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) merupakan identitas visual yang mencerminkan jati diri, semangat kebersamaan, serta komitmen organisasi dalam upaya pengurangan risiko bencana di wilayah Lebak Selatan. Setiap elemen yang terdapat dalam logo GMLS dirancang untuk merepresentasikan nilai

kesiapsiagaan, kolaborasi, dan kepedulian terhadap masyarakat dalam menghadapi potensi bencana.



Gambar 2.1 Logo GMLS
Sumber: Dokumen Organisasi (2025)

Adapun makna dari setiap elemen yang terdapat dalam logo Gugus Mitigasi Lebak Selatan adalah sebagai berikut:

- *Black Shield* (Perisai Hitam) Melambangkan perlindungan diri dan upaya pertahanan masyarakat terhadap ancaman bencana yang nyata di Lebak Selatan.
- *White 7 Gears* (Tujuh Roda Gigi Putih) Melambangkan tujuh bidang utama dalam upaya mitigasi, yaitu: penyusunan rencana, identifikasi ancaman, penilaian ketahanan, peningkatan kapasitas masyarakat, penyebaran informasi dan peringatan dini, pengurangan kerentanan jangka panjang, serta koordinasi lintas pihak. Roda gigi menggambarkan bahwa seluruh sektor harus bergerak bersama secara berkesinambungan.
- *Red Panic Button* (Tombol Panik Merah) Menunjukkan keberanian, ketekunan, dan kesiapan relawan dalam bertindak cepat menghadapi keadaan darurat maupun bencana.
- *Red Tied Ribbon* (Pita Merah Terikat) Mewakili ikatan emosional, solidaritas, dan persatuan para relawan dalam menjalankan tugas kemanusiaan.

2.1.2 Visi Gugus Mitigasi Lebak Selatan

Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) memiliki visi yang jelas dan terarah dalam upaya membangun ketahanan masyarakat terhadap bencana. Visi GMLS adalah:

"Masyarakat Lebak Selatan yang Siaga dan Tangguh Menghadapi Potensi Bencana Alam".

Visi ini mencerminkan cita-cita GMLS untuk mewujudkan masyarakat Lebak Selatan yang memiliki kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan dalam menghadapi potensi bencana alam, sehingga dapat meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan oleh bencana tersebut.

2.1.3 Misi Gugus Mitigasi Lebak Selatan

Untuk mewujudkan visi tersebut, GMLS telah merumuskan beberapa misi yang menjadi landasan dalam setiap program dan kegiatan yang dilaksanakan. Misi-misi tersebut meliputi:

1. membangun database kebencanaan;
2. menjalin kemitraan dengan pemerintah, bisnis, dan organisasi kemanusiaan;
3. membangun edukasi mitigasi kebencanaan;
4. membangun kesiapsiagaan masyarakat atas potensi bencana; dan
5. membangun jaring komunitas yang responsif atas kejadian bencana.

Misi pertama, membangun database kebencanaan, merupakan langkah awal yang penting dalam upaya mitigasi bencana. Database kebencanaan yang komprehensif dan akurat akan menjadi dasar dalam perencanaan dan pelaksanaan program mitigasi bencana yang efektif dan efisien. Database ini mencakup informasi mengenai potensi bencana, wilayah rawan bencana, jumlah penduduk yang berisiko, serta sumber daya yang tersedia untuk tanggap darurat.

Misi kedua, menjalin kemitraan dengan pemerintah, bisnis, dan organisasi kemanusiaan, menunjukkan kesadaran GMLS akan pentingnya kolaborasi dan

sinergi dalam upaya mitigasi bencana. GMLS menyadari bahwa upaya mitigasi bencana tidak dapat dilakukan sendiri, melainkan membutuhkan dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak, baik pemerintah, sektor swasta, maupun organisasi non-pemerintah lainnya.

Misi ketiga, membangun edukasi mitigasi kebencanaan, menekankan pentingnya pendidikan dan penyadaran masyarakat mengenai potensi bencana dan cara menghadapinya. Melalui edukasi yang berkelanjutan, diharapkan masyarakat memiliki pemahaman yang baik mengenai potensi bencana di wilayahnya dan tindakan yang harus dilakukan untuk mengurangi risiko dan dampak bencana.

Misi keempat, membangun kesiapsiagaan masyarakat atas potensi bencana, merupakan langkah konkret dalam mempersiapkan masyarakat menghadapi bencana. Kesiapsiagaan ini mencakup pelatihan tanggap darurat, simulasi bencana, pembentukan tim siaga bencana, dan penyediaan sarana dan prasarana pendukung.

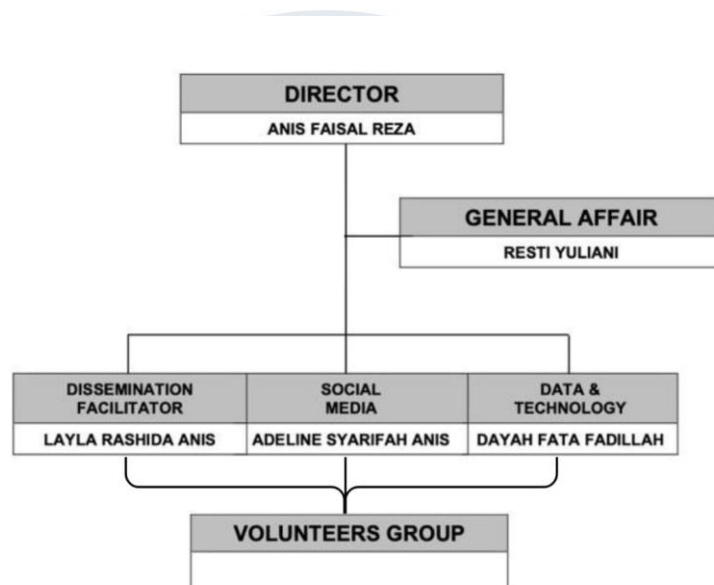
Misi kelima, membangun jaring komunitas yang responsif atas kejadian bencana, bertujuan untuk menciptakan sistem tanggap darurat yang cepat dan efektif. Jaring komunitas ini terdiri dari relawan dan masyarakat yang telah dilatih dan siap bertindak ketika terjadi bencana, sehingga dapat meminimalisir korban jiwa dan kerugian material.

Visi dan misi GMLS ini menjadi pedoman dalam setiap langkah dan keputusan yang diambil oleh organisasi, serta menjadi inspirasi bagi seluruh anggota dan relawan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

2.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan susunan peran dan tanggung jawab yang menggambarkan pembagian tugas serta alur koordinasi dalam suatu organisasi. Keberadaan struktur organisasi yang jelas sangat penting untuk memastikan setiap program dan kegiatan dapat dilaksanakan secara efektif, terarah, dan berkelanjutan. Melalui struktur organisasi, peran masing-masing individu dan divisi dapat berjalan selaras dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi.

Struktur organisasi Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) dirancang untuk mendukung pelaksanaan kegiatan mitigasi bencana secara terkoordinasi, mulai dari perencanaan, pelaksanaan program, hingga evaluasi. Setiap posisi memiliki tugas dan tanggung jawab yang saling melengkapi guna meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana di wilayah Lebak Selatan.



Gambar 2.2 Struktur Organisasi GMLS
Sumber: Dokumen Organisasi (2025)

A. Director

Direktur adalah posisi tertinggi di GMLS yang memiliki tanggung jawab utama dalam mengendalikan keseluruhan aktivitas organisasi. Perannya mencakup penyusunan kebijakan, penetapan strategi, hingga pengambilan keputusan penting terkait program mitigasi bencana. Selain itu, Direktur juga berfungsi sebagai representasi organisasi dalam menjalin kerja sama dengan pihak luar, mulai dari instansi pemerintah, lembaga internasional, kalangan akademisi, media, hingga mitra strategis lainnya.

B. General Affair

General Affair memiliki peran penting sebagai pendukung utama dalam kelancaran operasional GMLS. Tanggung jawabnya meliputi pengaturan

administrasi umum, penyediaan kebutuhan logistik, serta koordinasi sumber daya agar setiap program dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, divisi ini juga memastikan seluruh unit mendapatkan dukungan yang memadai, baik berupa fasilitas maupun komunikasi, sehingga kegiatan organisasi dapat berjalan secara optimal.

C. Dissemination Facilitator

Dissemination Facilitator bertanggung jawab dalam merancang modul edukasi kebencanaan yang menggabungkan pengetahuan lokal dan ilmiah, sekaligus melaksanakan kegiatan sosialisasi rutin seperti workshop dan simulasi. Posisi ini juga berperan memperkuat kapasitas masyarakat dengan melatih relawan dalam teknik evakuasi, pertolongan pertama, serta penggunaan sistem peringatan dini. Selain itu, berbagai program komunikasi berbasis budaya lokal dikembangkan untuk memastikan pesan mitigasi tersampaikan secara efektif ke seluruh lapisan masyarakat.

D. Social Media

Divisi *Social Media* memiliki peran dalam mengelola kampanye digital GMLS sekaligus menyebarkan informasi kebencanaan kepada masyarakat. Tugas utamanya mencakup produksi konten kreatif, distribusi informasi cuaca dan peringatan dini, serta menjaga komunikasi interaktif melalui berbagai kanal media sosial. Posisi ini juga bertanggung jawab menjalin relasi dengan media, menggandeng influencer lokal, dan memantau isu kebencanaan di dunia digital untuk mendukung efektivitas program organisasi.

E. Data & Technology

Divisi *Data & Technology* berperan dalam pengelolaan informasi kebencanaan serta penerapan teknologi untuk mendukung program mitigasi. Tanggung jawabnya meliputi pemetaan kawasan rawan dengan GIS, penyusunan basis data penduduk dan aset yang terancam, serta pengoperasian sistem peringatan dini selama 24 jam. Divisi ini juga memanfaatkan perangkat seperti sensor,

aplikasi, sirene, hingga drone untuk memantau daerah berisiko maupun kondisi setelah bencana.

F. Volunteers Group

Volunteers Group menjadi pihak yang langsung bergerak dalam menjalankan aktivitas GMLS. Mereka bergerak langsung menyalurkan materi sosialisasi, memasang penanda di kawasan rawan, serta sigap dalam proses evakuasi dan distribusi bantuan darurat. Relawan juga rutin terlibat dalam simulasi dan pelatihan kebencanaan, melakukan pemantauan fasilitas mitigasi seperti jalur evakuasi dan posko, sekaligus mendampingi kelompok rentan seperti lansia dan penyandang disabilitas agar tetap terjamin dalam upaya kesiapsiagaan.

2.3 Portfolio Gugus Mitigasi Lebak Selatan

2.3.1 Jaringan dan Kerja Sama Strategis Organisasi

Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) memahami bahwa pengurangan risiko bencana membutuhkan kerja sama erat antar berbagai sektor. Untuk itu, GMLS telah membentuk jaringan kemitraan strategis dengan sejumlah institusi nasional dan lokal yang berfokus pada bidang kebencanaan, pendidikan, dan teknologi. Mulai dari tahun 2021 hingga 2022, GMLS telah berkolaborasi dengan lebih dari 20 lembaga dan komunitas, termasuk *U-Inspire Indonesia*, Institut Teknologi Bandung (ITB), Kidzsmile Foundation, BRIN, BMKG, Universitas Multimedia Nusantara (UMN), DMC Dompot Dhuafa, serta mitra swasta seperti Biner Dev dan SiagaBencana.com. Jaringan ini berperan penting dalam meningkatkan kemampuan organisasi GMLS, baik secara teknis, edukasi, maupun sosial.

Kerja sama ini melibatkan berbagai aktivitas penting, seperti pendampingan mitigasi gempa dan tsunami yang berbasis masyarakat, pelatihan kesiapsiagaan untuk sekolah dan institusi pendidikan, serta penyediaan teknologi peringatan dini dan sistem komunikasi bencana. Selain itu, GMLS bekerja sama dengan universitas untuk meningkatkan literasi kebencanaan, penelitian sosial, dan pembuatan konten edukasi berbasis teknologi seperti *Virtual Reality*. Melalui langkah-langkah ini,

GMLS tidak hanya meningkatkan keterampilan mitigasi praktis di lapangan, tetapi juga memperluas penyebaran informasi dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya persiapan sejak awal.

Kolaborasi ini menegaskan bahwa peran GMLS melampaui pelaksanaan mitigasi, melainkan sebagai jembatan antara lembaga, komunitas, dan masyarakat. Dengan sinergi lintas sektor, GMLS dapat menjangkau lebih luas lapisan masyarakat di pesisir selatan Banten, terutama di Kecamatan Panggarangan dan sekitarnya. Melalui kemitraan yang berkelanjutan, GMLS berusaha membangun ekosistem masyarakat yang tahan bencana dengan menggabungkan pengetahuan ilmiah, teknologi, dan nilai-nilai lokal dalam setiap programnya.

2.3.2 Hasil Karya dan Capaian Organisasi

Selama melaksanakan program mitigasi bencana di Lebak Selatan, Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) telah menciptakan berbagai hasil yang memberikan manfaat langsung kepada masyarakat. Salah satu pencapaian utama adalah penyusunan Peta Inundasi Desa dan Peta Bahaya Tsunami. Kedua peta ini dikembangkan bersama Institut Teknologi Bandung (ITB) dan BRIN untuk membantu warga mengidentifikasi area berisiko tinggi serta menentukan rute evakuasi yang aman saat bencana melanda. Inisiatif ini menjadi fondasi krusial untuk perencanaan mitigasi di tingkat desa.

Selain pemetaan, GMLS juga berinovasi dalam penyebaran edukasi kebencanaan melalui metode yang menarik dan sederhana. Berkolaborasi dengan SiagaBencana.com dan PT Surveyor Indonesia, GMLS memperkenalkan alat pembelajaran berbasis Virtual Reality (VR) dan papan permainan edukatif. Media ini membuat proses belajar tentang kesiapsiagaan bencana lebih menarik dan interaktif, terutama untuk anak-anak dan siswa. Langkah ini mencerminkan dedikasi GMLS dalam memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kebencanaan secara kreatif dan efisien.

Puncak dari semua upaya ini tercermin dalam kesuksesan GMLS membantu Desa Panggarangan menjadi desa pertama di Banten yang mendapat

status “*Tsunami Ready Community*” dari IOC/UNESCO. Penghargaan internasional ini menunjukkan bahwa program mitigasi GMLS telah memenuhi standar dunia dalam membangun ketahanan masyarakat terhadap bencana. Prestasi ini bukan hanya sumber kebanggaan setempat, tetapi juga membuktikan bahwa sinergi antara komunitas, lembaga, dan teknologi dapat menghasilkan sistem mitigasi yang kuat dan lestari.

